

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Berangkat dari hal-hal yang diuraikan di atas, maka jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian studi kasus (*case study*) yaitu suatu penelitian yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga atau gejala tertentu, serta berusaha untuk mempertahankan keutuhan (*wholeness*) dari objek.¹ Jadi dalam meneliti tentang problematika yang terjadi pasca putusan pengadilan agama Tulungagung ditetapkannya dispensasi nikah. Peneliti berupaya mencari kebenaran ilmiah dengan mempertimbangkan kecenderungan, pola, arah, interaksi banyak faktor dan hal-hal lain terkait respon dan kendala yang dihadapi.

B. Pendekatan penelitian

Dalam penelitian ini penyusun menggunakan pendekatan diantaranya:

1. Yuridis, yaitu metode penelitian yang dilakukan dengan meneliti bahan pustaka atau data sekunder belaka.² Untuk mengetahui dasar hukum pertimbangan Hakim dalam memutuskan perkara perceraian pernikahan

¹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Praktek*. (Jakarta: Rineka cipta,1998), hal. 114

²Soerjono Soekanto dan Sri Mamudji, *Penelitian Hukum Normatif, (Suatu Tinjauan Singkat)*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2001), hal. 13-14

siri melalui isbat nikah menurut Undang-undang nomor 1 tahun 1974 tentang Perkawinan dan KHI.

2. Normatif, yaitu penelitian hukum yang bertujuan untuk memperoleh pengetahuan normatif tentang hubungan antara satu peraturan dengan peraturan lain dan penerapan dalam prakteknya.³ Cara mendekati masalah apakah sesuatu itu baik atau buruk menurut norma kesusilaan dan Hukum Islam.

C. Lokasi Penelitian

Objek penelitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah bertempat di Pengadilan Agama Blitar. Hal tersebut karena masalah tentang penyelesaian perkara perceraian dengan isbat nikah tersebut terjadi di Pengadilan Agama Blitar. Pengadilan Agama Blitar merupakan pengadilan tingkat pertama dalam wilayah yuridiksi Pengadilan Tinggi Agama Surabaya dan berpuncak pada Mahkamah Agung Republik Indonesia. Pengadilan Agama Blitar yang beralamatkan di Jl. Imam Bonjol No.42 Blitar. Telp/Fax, (0342) 801296, email: pengadilanagama.blitar@gmail.com , alamat situs: www.pablitar.net.

D. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif “*the researcher is the key instrumen*”, jadi peneliti adalah merupakan kunci dalam penelitian ini. Dengan demikian,

³<http://lp3madilindonesia.blogspot.com/2011/01/divinisi-penelitian-metode-dasar.html>, diakses pada tanggal 1 Maret 2015

penelitian memiliki keunggulan dalam prosedur dan etika penelitian, personalitas, intelektualitas, maupun cara-cara merepresentasikan komunikasinya dalam pergaulan di lapangan.⁴

Peran peneliti sekaligus pengumpul data, peneliti realisasikan dengan mendatangi Pengadilan Agama Blitar. Kehadiran peneliti dalam pengumpulan data mencari celah kesibukan dari subyek yang peneliti kehendaki untuk melakukan observasi langsung, wawancara kepada hakim dan para pegawai di lingkungan pengadilan agama tersebut, dan meminta data yang peneliti perlukan. Untuk mendukung pengumpulan data dari sumber yang ada dilapngan, peneliti memanfaatkan buku tulis, bolpoint sebagai pencatat data.

E. Sumber Data

Data merupakan salah satu komponen riset, artinya tanpa data tidak akan ada riset. Data yang akan dipakai haruslah data yang benar, karena data salah akan menghasilkan informasi yang salah.⁵

Pengumpulan data dapat dilakukan dengan menggunakan sumber primer dan sekunder. Sumber data primer adalah sumber pertama yang didapat dimana sebuah data dihasilkan.⁶ Dan sumber sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data pada pengumpulan data.⁷

⁴ Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Ilmu Komunikasi Ilmu Sosial Lainnya*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 62-63

⁵ Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), hal. 49

⁶ Burhan Bungin, *Metode Penelitian Sosial, Format-format Kuantitatif dan kualitatif*. (Surabaya: Airlangga University Press, 2001), hal. 129

⁷ Djam'an Satori, Aan Qomariah dan Riduwan, *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Alfabet, 2009), hal. 145

Dari uraian penjelasan diatas, penulis memerlukan sumber yang dikumpulkan meliputi:

1. Data primer yang diambil langsung dari Pengadilan Agama Blitar yang terdiri atas:

- a. Nara sumber (*informant*)

Jenis penelitian ini pada umumnya disebut sebagai informan, dalam penelitian kualitatif posisi narasumber sangat penting, sebagai individu yang memiliki informasi. Peneliti dan narasumber memiliki posisi yang sama dan narasumber bukan sekedar memberi tanggapan pada yang diminta peneliti, tetapi ia lebih memilih arah dan selera dalam menyajikan informasi yang ia miliki. Dalam hal ini yang sebagai nara sumbernya adalah, hakim dan para pegawai di lingkungan Pengadilan Agama Blitar.

- b. Dokumen dan arsip

Dokumen merupakan bahan tertulis atau benda yang bersangkutan dengan peristiwa atau aktifitas tertentu. Peristiwa yang telah lama terjadi bisa diteliti dan difahami atas dasar kajian dari dokumen atau arsip-arsip, baik yang secara langsung atau tidak berkaitan dengan permasalahan yang teliti.

2. Data sekunder yaitu data yang digunakan sebagai pelengkap dan pendukung data primer. Data ini diambil dari membaca buku-buku teks dan literatur lainya mengenai pernikahan yang datanya masih relevan

untuk digunakan sebagai bahan rujukan penulis dalam menyusun skripsi ini.

F. Prosedur Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka penelitian tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁸

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah) dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi, wawancara dan dokumentasi:⁹

1. Observasi

Observasi adalah suatu metode pengumpulan data yang digunakan dengan jalan mengadakan pengamatan yang disertai dengan pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran yang dilakukan secara langsung pada lokasi yang menjadi objek penelitian.¹⁰

Pengamatan yang dilakukan peneliti harus berpoko pada jalur tujuan penelitian yang dilakukan, serta dilakukan secara sistematis melalui perencanaan yang matang. Pengamatan dimungkinkan berfokus pada fenomena sosial ataupun perilaku-perilaku sosial, dengan ketentuan

⁸ Sugiono, *Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D..*, hal. 224

⁹ *Ibid.*, hal. 225

¹⁰ Abdurahman Fatoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi..*, hal. 104

pengamatan itu harus tetap selaras dengan judul, tipe judul dan tujuan judul.¹¹

Berdasarkan keterlibatan pengamat dalam kegiatan-kegiatan orang yang diamati, observasi yang dilakukan peneliti adalah menggunakan observasi partisipan. Menurut Sugiyono dalam bukunya Irawan Soeharto, observasi partisipan adalah peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.¹² Dimana peneliti melibatkan diri atau berinteraksi pada kegiatan yang dilakukan subyek dalam lingkungannya dengan mengumpulkan data secara sistematis dari data yang diperlukan. Sehingga tidak dianggap orang asing, melainkan sudah warga sendiri. Lebih-lebih diketahui bahwa peneliti merupakan mahasiswa yang pernah PPL dilokasi tersebut.

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah, artinya pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai dan jawaban diberikan oleh yang diwawancarai.¹³ dalam hal ini yang akan saya wawacarai adalah Hakim dan pegawai di lingkungan Pengadilan Agama Blitar.

Orang yang mengajukan pertanyaan dalam proses wawancara disebut pewawancara (*interview*) dan yang memberikan wawancara tersebut *interviewe*.

¹¹ Bambang Waluyo, *Penelitian Hukum Dalam Praktek*. (Jakarta: Sinar Grafika, 2002), hal. 67

¹² Irawan Soeharto, *Metode Penelitian Soaial: Suatu Teknik Penelitian Bidang Kesejahteraan Sosial dan Ilmu Sosial Lainnya*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 69

¹³ Abdurahman Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi..*, hal. 105

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian meliputi: buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter data yang relevan penelitian.¹⁴

Dengan teknik dokumentasi ini, peneliti dapat memperoleh informasi bukan dari narasumber, tetapi mereka memperoleh informasi dari macam-macam sumber tertulis lainnya atau dari dokumen yang ada pada informan dalam bentuk peninggalan budaya dan karya seni dan karya pikir.¹⁵

Metode dokumen dalam penelitian kualitatif merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Studi dokumentasi yaitu mengumpulkan dokumen dan data-data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian kemudian ditelaah secara mendalam sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian.¹⁶

Pada penelitian ini metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data yang berupa dokumen atau catatan-catatan yang ada di Pengadilan Agama Blitar. Di Pengadilan Agama meliputi salinan putusan, struktur organisasi, prosedur berperkara dan dokumen yang terkait lainnya. Dokumen ini penulis gunakan untuk mendapatkan data-data yang berupa catatan-catatan yang tersimpan dari dokumen-dokumen yang penulis perlukan untuk mendapatkan informasi yang belum penulis dapat ketika melaksanakan wawancara dan observasi.

¹⁴ Riduawan, *Metode & Teknik Penyusunan Tesis*. (Bandung: Alfabeta, 2006), hal. 105

¹⁵ Ridwan, *Metode & Teknik Penyusunan Tesis*. (Bandung: Alfabeta, 2006), hal. 105

¹⁶ *Ibid.*, hal. 148

G. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasi data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistensiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.¹⁷

Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh. Dengan pengamatan yang terus menerus tersebut mengakibatkan variasi data tinggi sekali.¹⁸

Dalam hal analisis data kualitatif, Bogdan menyatakan dalam bukunya Sugiono bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah difahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang peting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.¹⁹

Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selajutnya dikembangkan menjadi

¹⁷ Lexy J. Moleyong, *Metodologi Penelitian ..*, hal. 248

¹⁸ Sugiono, *Penelitian Kualitatif,..*, hal. 243

¹⁹ *Ibid.*, hal. 244

hipotesis. Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan berdasarkan data tersebut, selanjutnya dicarikan data lagi secara berulang-ulang sehingga selanjutnya dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul,. Bila berdasarkan data yang dapat dikumpulkan secara berulang-ulang dengan teknik triangulasi, ternyata hipotesis diterima, maka hipotesis tersebut berkembang menjadi teori.

Adapun maksud dari pendekatan induktif memungkinkan temuan-temuan penelitian muncul dari keadaan umum, tema-tema dominan dan signifikan yang ada dalam data, tanpa mengabaikan hal-hal yang muncul oleh struktur metodologisnya. Tema-tema pokok sering terabaikan, keterangan ulang atau dibiarkan tidak tampak karena adanya prakonsepsi dalam mengumpulkan data dan proses analisis data yang dikemukakan dalam eksperimen yang deduktif dan penelitian pengujian hipotesis.²⁰

Pendekatan induktif dimaksudkan untuk membantu pemahaman tentang pemaknaan dalam data yang rumit melalui pengembangan tema-tema yang diikhtisarkan dari data kasar.

H. Pengecekan Keabsahan Data

Penelitian berangkat dari data. Data adalah segala-galanya dalam penelitian. Oleh karena itu data harus bena-benar valid. Ukuran validitas suatu penelitian terdapat pada alat untuk menjaring data, apakah sudah tepat, benar, sesuai dan mengukur apa seharusnya diukur. Alat untuk

²⁰ Lexy J. Moleyong, *Metodologi Penelitian ...*hal. 297

menjaring data penelitian kualitatif terletak pada penelitiannya yang dibantu dengan metode interview, observasi dan metode dokumentasi. Dengan demikian yang diuji ketepatannya adalah kapasitas penelitian dalam merancang fokus, menetapkan dan memilih informan, melaksanakan metode pengumpulan data, menganalisis dan menginterpretasikan dan melaporkan hasil penelitian yang kesemuanya itu perlu menunjukkan konsistensinya satu sama lain.²¹

Ada beberapa cara meningkatkan kredibilitas data (kepercayaan) terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain perpanjangan pengamatan, triangulasi dan diskusi dengan teman sejawat. Penjelasannya sebagai berikut:

1. Perpanjangan pengamatan

Sulit mempercayai hasil penelitian kualitatif apabila penelitian hanya datang sekali saja kelapangan. Walaupun dengan dalih bahwa dalam waktu sehari itu dipadatkan waktu dan kumpulan data sebanyak mungkin. Penelitian mesti memperpanjang pengamatan karena kalau hanya datang sekali sulit memperoleh *link* dan *chemistry* atau *engagement* dengan informan. Perpanjangan pengamatan memungkinkan terjadinya hubungan antara penelitian dengan narasumber menjadi akrab, semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi dan peneliti dapat memperoleh data secara lengkap.²²

²¹ Ridwan, *Metode & Teknik Penyusunan....*, hal. 164

²² *Ibid.*, hal 169

Dalam pengumpulan data kualitatif, perpanjangan waktu dalam penelitian ini dilakukan dengan pertimbangan situasi dan kondisi di lapangan serta data yang telah terkumpul. Dengan perpanjangan waktu tersebut peneliti dapat meningkatkan derajat kepercayaan atas data yang dikumpulkan, mempertajam rumusan masalah dan memperoleh data yang lengkap.

2. Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.²³

Dalam hal triangulasi, Susan Stainback menyatakan dalam bukunya Sugiono bahwa tujuan dari triangulasi bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman terhadap apa yang telah telah ditemukan.

3. Diskusi dengan teman sejawat

Dalam sebuah penelitian biasanya dilakukan oleh tim, peneliti dapat mendiskusikan hasil temuan sementara dengan teman sejawat peneliti. Atau bisa dilakukan dalam suatu moment pertemuan sumber

²³ Sugiono, *Penelitian Kualitatif*,..., hal. 241

data lalu dilakukan diskusi untuk mendapatkan data yang benar-benar teruji.²⁴

Berhubungan dalam penelitian ini peneliti melakukan sendiri, maka peneliti berdiskusi dengan teman sejawat yang memiliki pengetahuan dalam bidang pembatalan perkawinan, metode penelitian dan yang bisa diajak bersam-sama membahas data peneliti yang ditemukan. Dalam diskusi ini juga dapat dipandang sebagai usaha untuk mengenal persamaan dan perbedaan temuan terhadap data yang diperoleh.

I. Tahap-tahap Penelitian

1. Tahap persiapan atau pendahuluan

Pada tahap ini, peneliti mulai mengumpulkan buku-buku penunjang dan pertanyaan-pertanyaan yang akan ditanyakan kepada informan untuk memperoleh data yang diinginkan.

2. Tahap pelaksanaan

Mengumpulkan data-data di lokasi penelitian, dalam proses ini penulis menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

3. Tahap analisis data

Pada tahap ini peneliti mulai menyusun semua data yang terkumpul secara sistematis sehingga mudah dipahami.

4. Tahap laporan

²⁴ *Ibid.*, hal. 170

Pada tahap ini peneliti membuat laporan tertulis dari hasil penelitian yang telah dilakukan, kemudian ditulis dalam bentuk skripsi.